

Penggunaan Picture and Picture untuk Pengenalan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Kukuh Munandar¹, Fitri Amilia², Ika Priantari³, Angraeny Unedia Rachman⁴,
Vio Laudy Vince⁵, Erdita Rachmawati⁶, Rachma Widiastuti⁷

^{1,3,7}Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jember

^{2,6}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jember

^{4,5}Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jember

²fitriamilia@unmuhjember.ac.id

Received: 8 November 2022; Revised: 10 Agustus 2023; Accepted: 20 September 2023

Abstract

Promoting Healthy Living Behavior (HLB) is essential for every child to lead a healthy life. Introducing and instilling of HLB early can be highly effective. This activity aims to increase the understanding of HLB through pictures and pictures for Early Childhood Education teachers. This activity was held based on data that the habituation of HLB in students in TK ABA 1, TK ABA 3, and TK ABA 4 was not ideal. This activity was designed to provide kindergarten teachers skills to familiarize their children with HLB through picture and picture. This is a pre-test and post-test activity with 74 participants. The results of the activity showed that the teachers are committed to use this approach. The partner teacher's response was categorized as good, 74% of the participants were happy with this activity. Their responses to the material are 74% happy, 85% happy with the activity module, 44% happy with the activity schedule, 60% happy with the implementation method, 94% happy with tools and materials, 89% happy with group dynamics. The follow-up plan for this activity is to assist the use of picture and picture as a medium for learning and playing in introducing and familiarizing HLB. Thus, it is hoped that HLB awareness will increase and realize the ideals of healthy, bright and cheerful children.

Keywords: *early childhood; healthy living behavior; picture and picture*

Abstrak

Pengetahuan dan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan bekal hidup sehat setiap anak. Pengenalan dan pembiasaan PHBS ini dapat berjalan dengan baik bila dikenalkan sejak dini. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman PHBS melalui *picture and picture* untuk guru Pendidikan Anak Usia Dini. Kegiatan ini dilakukan sesuai dengan data observasi bahwa pembiasaan PHBS pada siswa di TK ABA 1, TK ABA 3, dan TK ABA 4 belum ideal. Kegiatan ini didesain untuk memberikan keterampilan pada guru TK untuk membiasakan PHBS pada siswa melalui *picture and picture*. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan alur pre-tes, penguatan pemahaman PHBS melalui *picture and picture*, simulasi PHBS melalui *picture and picture* oleh guru, pos tes, dan evaluasi kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa guru akan menjadikan media gambar sebagai pijakan dalam pengembangan pembelajaran dan pembiasaan PHBS. Peserta kegiatan ini berjumlah 74 orang. Respon atau evaluasi

kegiatan dibedakan menjadi tiga, senang, biasa, dan kecewa. Respon guru mitra dikategorikan baik, yaitu 74% peserta senang pada kegiatan ini. Respon mereka pada materi 74% senang, modul kegiatan 85% senang, jadwal kegiatan 44% senang, metode pelaksanaan 60% senang, alat dan bahan 94% senang, dinamika kelompok 89% senang. Rencana tindak lanjut kegiatan ini adalah pendampingan penggunaan *picture and picture* sebagai media belajar dan bermain dalam mengenalkan dan membiasakan PHBS. Dengan demikian, kesadaran PHBS diharapkan mewujudkan anak sehat cerdas ceria.

Kata Kunci: anak usia dini; PHBS; *picture and picture*

A. PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di tiga lembaga sekolah Pendidikan Anak Usia Dini yaitu di TK ABA I, TK ABA III, dan TK ABA IV Jember dalam kegiatan pengenalan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang dilakukan guru terhadap anak masih dipandang perlu untuk dilakukan penguatan serta menciptakan suatu kegiatan menarik bagi anak agar dengan kegiatan tersebut akan timbul kesadaran serta menjadi kegiatan pembiasaan untuk selalu menjaga kebersihan dan kesehatan. Ditemukan tiga permasalahan berikut.

Guru dan siswa belum terbiasa tertib untuk menerapkan protokol kesehatan di masa pandemi. Berikut data yang ditemukan. Pada saat guru baru datang ke sekolah belum membiasakan diri untuk mencuci tangan, pemilihan dan penggunaan masker yang belum sesuai, siswa mencuci tangan tanpa sabun, menggunakan lap kain untuk umum, belum terbiasa menggunakan *hand sanitizer* sebelum dan setelah beraktivitas, guru dan siswa belum tertib membuang sampah pada tempatnya.

Sarana dan Prasarana yang kurang mendukung. Kondisi ini menyebabkan terkendalanya penguatan dan pembiasaan PHBS bagi anak. Berikut data yang ditemukan. Sekolah belum memiliki tempat cuci tangan yang memadai, Ketidaktersediaan *hand sanitizer* di setiap kelas, Ketidaktersediaan masker cadangan di setiap kelas, ketidaktersediaan sabun, ketidaktersediaan tisu/lap, kurangnya tempat sampah di sudut-sudut sekolah, Kurangnya kebersihan fasilitas kamar mandi sekolah.

Guru belum dapat menemukan rancangan kegiatan bermain yang sesuai di masa pandemi. Guru belum menemukan metode dan media untuk menerapkan PHBS yang berkelanjutan dari sekolah hingga ke rumah atau sebaliknya.

Berdasarkan hasil wawancara pemahaman pada PHBS masih rendah. Guru belum memahami konsep PHBS dan praktik penerapannya. Selain itu, penerapan PHBS di PAUD harus disajikan melalui kegiatan bermain yang menarik dan menyenangkan. Ini adalah tantangan dan tugas guru untuk memelajarinya.

PHBS merupakan salah satu strategi untuk dapat menangkal berbagai penyakit (Hartini & Munandar, 2016). PHBS penting untuk dikenalkan kepada anak sejak usia dini (Munandar, 2006). Hal ini akan menjadi dasar pembentukan kebiasaan PHBS pada anak (Mardhiati, 2013). Pengenalan konsep dan keterampilan sejak usia dini akan menjadi dasar pembiasaan PHBS sepanjang hayat. Melalui penanaman PHBS sejak dini, maka akan dihasilkan siswa yang sadar kebersihan dan kesehatan.

PHBS bagi anak usia dini merupakan modal hidup sehat selain pemenuhan gizi anak. Direktorat Standar Produk Pangan Badan POM RI menyebutkan setidaknya ada pembiasaan hidup bersih dan sehat pada anak yang dikenalkan di sekolah. PHBS tersebut meliputi memahami pentingnya menutup makanan dan minuman, mandi 2 kali sehari, menggosok gigi paling sedikit saat bangun tidur dan sebelum tidur, memotong dan membersihkan kuku secara teratur, mencuci buah dan sayur yang akan dimakan, meminum

Penggunaan Picture and Picture untuk Pengenalan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Kukuh Munandar, Fitri Amilia, Ika Priantari, Angraeny Unedia Rachman, Vio Laudy Vince, Erdita Rachmawati, Rachma Widiastuti

air matang, dan buang sampah di tempat tertutup (Pedoman pangan jajanan anak sekolah untuk pencapaian gizi seimbang: orang tua, guru, dan pengelola kantin, 2013).

Selama ini, pengenalan PHBS terbatas pada kegiatan praktik cuci tangan. PHBS lainnya belum membudaya di sekolah dan keluarga. Untuk menguatkan kesadaran PHBS pada anak, perlu desain yang menarik untuk pemahaman dan pembiasaan PHBS. Desain tersebut dapat dikembangkan guru dalam pembiasaan dan juga pembelajaran di sekolah.

Pengenalan PHBS sejak dini akan berdampak pada pembiasaan hidup sehat sepanjang hayat. Wijhati, Istiyati, & Lestari (2021) menyatakan bahwa pengenalan hidup sehat sangat efektif bila dikenalkan, diajarkan, dan dibiasakan sejak dini.

Konsep kegiatan pengabdian PHBS ini mengacu pada konsep pembelajaran pada anak usia dini, yaitu pembelajaran melalui bermain dan bermain. Melalui kegiatan tersebut, maka perkembangan anak akan berkembang secara optimal (Ardini & Lestaringrum, 2018). Hal ini dipengaruhi oleh pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan. Dampaknya anak dapat mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang mendukung keberhasilan pembelajaran di sekolah. Hal ini sesuai dengan prinsip pokok pembelajaran anak usia dini adalah dengan bermain (Indonesia Paten No. 146, 2016). Dalam Permendikbud 146 tersebut dijelaskan tentang kegiatan belajar bagi anak usia dini yang dilakukan dengan bermain merupakan kegiatan pembelajaran yang fundamental bagi anak, dikarenakan proses tersebut juga meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan di enam aspek perkembangan bagi anak usia dini yang mencakup: (a) nilai agama dan moral, (b) fisik-motorik, (c) kognitif, (d) bahasa, (e) sosial-emosional, dan (f) seni. Di sisi lain, hal ini didukung oleh capaian pembelajaran pada kurikulum merdeka (Indonesia Paten No. 033, 2022). Capaian pembelajaran PAUD juga menekankan pada kesadaran pada kesehatan

dan kebersihan yang tertuang pada elemen nilai agama budi pekerti dan elemen jati diri.

Bermain merupakan suatu sarana penting bagi perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak. selain itu bermain juga merefleksikan perkembangan anak. Bermain merupakan konteks yang sangat mendukung proses perkembangan anak. Dengan bermain memberi kesempatan kepada anak untuk memahami lingkungan, berinteraksi dengan orang lain dalam cara-cara sosial, mengekspresikan dan mengontrol emosi, serta mengembangkan berbagai kapabilitasnya. Aktivitas bermain juga memberikan wawasan kepada orang dewasa termasuk guru PAUD dan orang tua tentang perkembangan anak dan kesempatan untuk mendukung perkembangan dengan strategi dan model yang tepat. Model bermain sambil belajar salah satu di antaranya adalah dengan menggunakan model *picture and picture* (Suprijono, 2009). Model ini berhasil meningkatkan pemahaman dan hasil belajar (Ngalimun, 2016) dan (Pradina & Hastuti, 2017).

Model pembelajaran *picture and picture* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran ini menggunakan prinsip bekerjasama dalam kelompok kemampuan berpikir secara mandiri dan secara bersama-sama mencapai keberhasilan dalam pembelajaran (Isjoni, 2011). Dalam rangkaian kegiatan pengabdian, guru akan mendapatkan pengalaman simulasi dalam kerja kelompok. Melalui pengalaman tersebut, guru dalam mengembangkan penggunaan media gambar dalam proses bermain bersama anak.

Berdasarkan uraian tersebut, perlu dilaksanakan pelatihan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) untuk guru PAUD di TK ABA1, TK ABA III dan TK AB IV Jember. Pelatihan ini dapat memberikan pemahaman dan cara pencegahan covid-19. Pelatihan ini akan menggunakan model *picture and picture* untuk mendesain kegiatan pembelajaran yang menyenangkan.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dibagi dalam tiga kegiatan, persiapan, pelaksanaan, dan publikasi.

1. Persiapan

a. Penyusunan usulan PKM

Tim penyusul melakukan observasi ke lembaga PAUD mitra kegiatan. Permasalahan yang ada diidentifikasi dan dicarikan solusi pemecahannya, serta mendiskusikan dengan pihak lembaga PAUD. Kesepakatan solusi yang diberikan sebagai landasan penyusunan usulan kegiatan PKM kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Jember.

b. Penyiapan sarana prasarana kegiatan

Sarana prasarana yang dimaksud: i) ijin penggunaan ruang kelas di FKIP Universitas Muhammadiyah Jember, ii) ATK pelatihan dan workshop, iii) gambar-gambar PHBS sebagai *tools kit* PHBS, dan iv) komputer.

2. Pelaksanaan

a. Penyusunan tools kit PHBS

Tim pelaksana dibantu 2 mahasiswa dalam pembuatan tools kit PHBS.

b. Pelaksanaan kegiatan

Tahapan pelaksanaan adalah sebagai berikut: (i) guru PAUD dari lembaga mitra mengikuti pelatihan, workshop, dan melakukan pre-tes, (ii) tim pelaksana mendemonstrasikan pembelajaran *picture and picture*, (iii) peserta mencoba menggunakan pembelajaran *picture and picture* dengan *tools kit* PHBS sesuai ide dan inovasi pikirannya, (iv) mendiskusikan permasalahan dan hasilnya dengan sesama peserta dan tim dosen, dan (v) kegiatan diakhiri dengan post-tes.

3. Publikasi dan Pelaporan

Tahapan publikasi dan pelaporan meliputi: (a) tim pelaksana menganalisis atas pre-tes dan post-tes peserta, (b) mengevaluasi kegiatan PKM, (c) menyusun laporan kegiatan dan artikel ilmiah, (d) menguji plagiasi artikel, dan (e) mengirim artikel ke jurnal terakreditasi Sinta. Alurnya dapat dilihat pada Gambar 1.

Kegiatan PKM akan berjalan dengan baik jika terjalin kerja sama yang baik antara pihak pelaksana dengan mitra. Mitra dalam kegiatan ini adalah guru PAUD berjumlah 55

orang yang berasal dari TK ABA I, TK ABA III, dan TK ABA IV Jember. Tim pelaksana sebagai penyelenggara PKM menyediakan materi pelatihan dan sebagai narasumber utama pelaksanaan pengabdian masyarakat. Sementara itu, partisipasi mitra bersedia mengikuti kegiatan dan mempratikkan pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan. Adapun bentuk dukungan sekolah dibuktikan dengan adanya penyediaan ruang pertemuan untuk kegiatan ini.



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian PHBS

Mitra sudah menyatakan siap membantu semua kegiatan PKM ini. Mitra sanggup untuk menyediakan tempat kegiatan, fasilitas dan sarana yang memadai dalam kegiatan yang akan dilakukan. Tidak hanya tempat, fasilitas, dan sarana yang akan dibantu dalam kegiatan ini. Para kepala sekolah mitra akan bertanggungjawab dalam mengundang dan mendistribusikan undangan kegiatan, sehingga kegiatan akan berlangsung sesuai rencana dan harapan. Dukungan mitra tersebut merupakan modal kesuksesan kegiatan PKM ini. Target akhir dari kegiatan ini adalah terbentuknya pembiasaan PHBS untuk lingkungan sekolah yang nyaman dan aman.

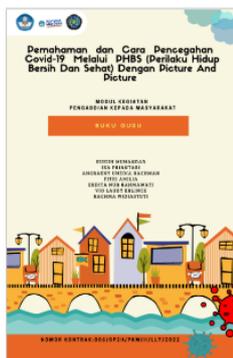
C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyusunan Modul

Penyusunan modul dilakukan mulai Juli – September 2022. Modul ini terdiri atas 4 bab. Bab 1 tentang virus Covid, bab 2 tentang *picture and picture*, bab 3 tentang PHBS, dan bab 4 tentang penerapan *picture and picture* untuk PHBS. Gambar 2 menunjukkan cover modul kegiatan ini.

Penggunaan Picture and Picture untuk Pengenalan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Kukuh Munandar, Fitri Amilia, Ika Priantari, Angraeny Unedia Rachman, Vio Laudy Vince, Erdita Rachmawati, Rachma Widiastuti



Gambar 2. Cover Modul Kegiatan Pengabdian PHBS

Modul disusun oleh tim pengabdian dengan melibatkan mahasiswa. Dengan demikian, mahasiswa memiliki pengalaman dalam menyusun modul kegiatan. Pengalaman belajar ini akan menjadi proses belajar yang riil dalam rangkaian definisi belajar. Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku disebabkan oleh perubahan pengetahuan dan pengalaman diri yang bermakna (Harvey & Knight, 1996). Pengalaman belajar mahasiswa tidak hanya melalui menyiapkan modul kegiatan juga dalam komunikasi dengan pihak mitra mulai dari persiapan, pelaksanaan, dan akhir dari kegiatan.

Persiapan Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan setelah koordinasi. Koordinasi dilaksanakan tanggal 27 September 2022. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan di setiap lembaga. TK ABA 1 Kaliwates dilaksanakan tanggal 11 Oktober, TK ABA 4 Mangli dilaksanakan tanggal 13 Oktober, dan TK ABA 3 Jember dilaksanakan tanggal 20 Oktober 2022. Telah dikonfirmasi jumlah peserta kegiatan agar tim pelaksana menyiapkan materi, alat, dan bahan sesuai dengan jumlah peserta. Dalam pelaksanaan koordinasi, semua tim pelaksana pengabdian PHBS hadir ke sekolah agar terbentuk pemahaman dan persepsi yang sama.

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan berlangsung di sekolah mitra sesuai dengan koordinasi yang dilakukan sebelumnya. Jadwal juga disepakati bersama mitra agar tercipta kesiapan kegiatan baik dari tim pelaksana dan sekolah mitra.

Sesuai dengan rencana kegiatan yang dirancang tim pelaksana, kegiatan dimulai

dengan pre-tes (Gambar 3). Lalu dilanjutkan kegiatan pertanyaan pemantik, paparan materi oleh tim pelaksana, simulasi oleh guru mitra, pos-tes, dan evaluasi kegiatan. Dalam rincian kegiatan ini, mahasiswa membantu pelaksanaan pre-tes dan pos-tes. Dosen pelaksana melakukan kegiatan berupa tanya jawab dan pemaparan materi. Guru mitra dalam kelompok kecil memaparkan simulasi sesuai dengan media gambar yang dipilih. Tim pelaksana telah menyiapkan aneka gambar yang bisa digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman perilaku hidup bersih dan sehat (Gambar 4 dan Gambar 5).



Gambar 3. Pelaksanaan Pre-tes di TK ABA 4



Gambar 4. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian PHBS di TK ABA 3



Gambar 5. Simulasi Penggunaan *Picture and Picture* oleh Guru TK ABA 1

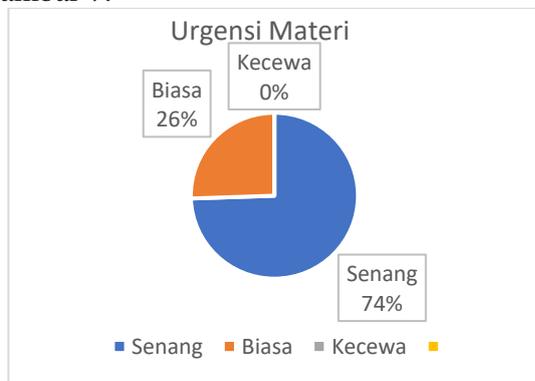
Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, tim pelaksana mengembangkan instrumen evaluasi kegiatan pada urgensi materi, kejelasan modul kegiatan, jadwal kegiatan, metode kegiatan, alat dan bahan kegiatan, dan dinamika kelompok. Peserta memberikan *emoticon* senang, biasa, dan kecewa pada enam hal yang dievaluasi. Gambar 6 menunjukkan *emoticon* yang digunakan.



Senang Biasa Kecewa
 Gambar 6. Penggunaan *Emoticon* untuk Evaluasi Kegiatan Pengabdian PHBS

Melalui *emoticon* tersebut, diharapkan ada umpan balik yang terdokumentasi atas respon peserta kegiatan pada tim pelaksana. Namun, secara lisan, perwakilan dari peserta telah menyampaikan responnya pada kegiatan. Respon tersebut disampaikan setelah pos tes. Jumlah peserta yang mengisi evaluasi ini adalah 47 peserta.

Evaluasi ini berguna untuk mengetahui mutu dan kualitas kegiatan yang dilakukan oleh tim pelaksana, mendapatkan gambaran ketercapaian program, dan sebagai pijak merencanakan tindak lanjut (Munthe, 2015). Atas dasar hal itu, tim mengembangkan evaluasi ini untuk mengukur keberhasilan dan merencanakan tindak lanjut kegiatan pengabdian masyarakat. Hasil evaluasi kegiatan pada urgensi materi tersaji pada Gambar 7.



Gambar 7. Evaluasi Urgensi Materi

Berdasarkan Gambar 7, Peserta menyatakan senang pada materi kegiatan, yaitu 74%, sedangkan 26% menyatakan biasa saja. Tidak ada yang kecewa atas materi yang disampaikan.

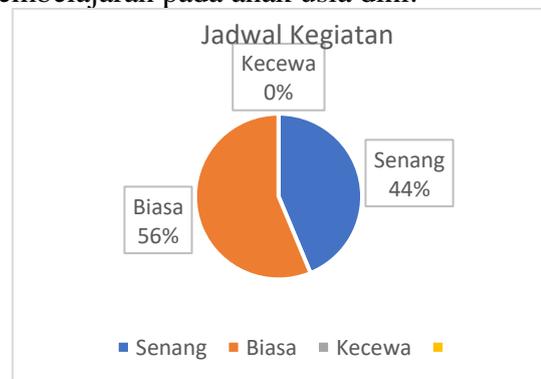
Secara langsung, peserta menyampaikan bahwa melalui *picture and picture* dapat menjadi alternatif penggunaan media pembelajaran. Melalui simulasi yang dilakukan, aspek perkembangan anak dapat

berkembang secara optimal melalui tanya jawab dan presentasi anak usia dini pada konsep PHBS. Anak memilih beberapa gambar yang disediakan sebagai bahan dalam menjelaskan konsep PHBS. Respon peserta pada modul kegiatan tersaji pada Gambar 8.



Gambar 8. Evaluasi Modul Kegiatan

Berdasarkan Gambar 8, sebanyak 85% peserta menyatakan senang pada modul kegiatan yang disusun. Peserta menyampaikan dapat memahami dan membuka kembali materi untuk mendapatkan informasi tentang PHBS, *picture and picture*, dan contoh simulasi penggunaan gambar dalam kegiatan pembelajaran pada anak usia dini.



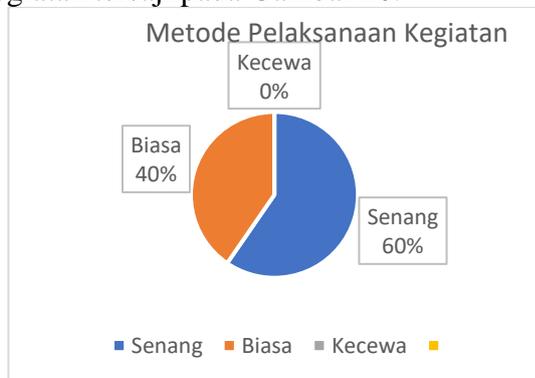
Gambar 9. Evaluasi Jadwal Kegiatan

Berdasarkan Gambar 9, tanggapan peserta pada kategori senang hanya 44%, sedangkan biasa lebih banyak 56%. Berdasarkan tanggapan mereka, kegiatan perlu dilaksanakan dalam waktu yang lebih panjang, misalnya ada alokasi waktu khusus untuk kegiatan ini, tidak dilakukan setelah kegiatan pembelajaran. Disampaikan alokasi waktu yang lebih panjang akan membuat mereka punya kesempatan melakukan simulasi lebih dari sekali simulasi. Namun, jadwal kegiatan ini dirancang bersama kepala sekolah agar

Penggunaan Picture and Picture untuk Pengenalan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Kukuh Munandar, Fitri Amilia, Ika Priantari, Angraeny Unedia Rachman, Vio Laudy Vince, Erdita Rachmawati, Rachma Widiastuti

tidak mengganggu pembelajaran di sekolah. Masukan ini akan menjadi rancangan kegiatan berikutnya yang disepakati kepala sekolah. Adapun evaluasi pada penggunaan metode kegiatan tersaji pada Gambar 10.



Gambar 10. Evaluasi Metode Pelaksanaan Kegiatan

Berdasarkan Gambar 10, peserta menyatakan senang sebesar 60%, sedangkan biasa 40%. Metode pelaksanaan dilaksanakan secara luring. Setiap sekolah 1 kali kegiatan. Tanggapan dari peserta adalah adanya pendampingan tambahan untuk siswa. Bila kegiatan ini untuk guru, maka guru berharap tim pelaksana mendampingi mereka saat menggunakan *picture and picture* pada siswa sebagai penguatan.



Gambar 11 Evaluasi Alat dan Bahan Kegiatan

Evaluasi pada alat dan bahan tersaji pada Gambar 11. Berdasarkan Gambar 11, Sebanyak 94% peserta menyatakan senang, sedangkan 6% biasa. Hal ini dipengaruhi oleh kejelasan dan kesederhanaan alat yang dapat difungsikan dalam kegiatan pembelajaran anak usia ini. Melalui gambar, guru dapat berinteraksi dengan anak dan mengembangkan aspek perkembangannya.

Evaluasi yang terakhir adalah dinamika kelompok. Hasil evaluasinya tersaji pada Gambar 12 yang menunjukkan bahwa dinamika kelompok dalam pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik. Peserta menyatakan bahwa 89% senang terhadap kegiatan dalam kelompok, dan biasa 11%.



Gambar 12. Evaluasi Dinamika Kelompok

Berdasarkan uraian evaluasi, kegiatan pengabdian PHBS ini dikategorikan baik, dari semua persentase, 74% memberikan respon senang pada rangkaian kegiatan ini. Adapun rencana tindak lanjut dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut: (1) memberikan pendampingan sampel setiap sekolah dalam implementasi penggunaan *picture and picture* dalam pelaksanaan pembelajaran pada anak, dan (2) dalam kegiatan pengabdian berikutnya, merekomendasikan kepala sekolah melakukan koordinasi dengan peserta kegiatan untuk menyusun rencana kegiatan. Dengan adanya rencana tindak lanjut ini, diharapkan kegiatan pengabdian dapat optimal dan membawa dampak yang signifikan sesuai dengan permasalahan mitra.

D. PENUTUP

Kegiatan pengabdian masyarakat bertema pencegahan Covid 19 Melalui PHBS dengan *picture and picture* berjalan dengan lancar. Kegiatan dilakukan sesuai dengan kesepakatan bersama mitra. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa 74% peserta senang mengikuti kegiatan ini. Dari indikator yang dievaluasi, penggunaan alat dan bahan pengabdian mendapatkan respon senang paling banyak yaitu 94%. Ini menunjukkan bahwa guru dapat menggunakan alat dan

bahan dengan baik dan mudah saat kegiatan berlangsung dan juga pada pembelajaran bersama anak. Diharapkan melalui kegiatan pengabdian ini, sekolah mitra dapat menerapkan PHBS dengan menguatkan pemahaman dan kesadaran anak pada PHBS. Penguatan tersebut dilakukan melalui pembiasaan dan pemanfaatan *picture and picture* dalam kegiatan pembelajaran.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ardini, P. P., & Lestarinigrum, A. (2018). *Bermain dan permainan anak usia dini (sebuah kajian teori dan praktik)*. Nganjuk : Adjie Media Nusantara.
- Badan POM RI. (2013). *Pedoman pangan jajanan anak sekolah untuk pencapaian gizi seimbang: orang tua, guru, dan pengelola kantin*. Jakarta : Direktorat Standardisasi Produk Pangan, Deputi Bidang Pengawasan Keamanan Pangan dan Bahan Berbahaya, Badan Pengawas Obat dan Makanan RI.
- Badan Standar Kurikulum dan Asesmen. (2022). Indonesia Paten No. 033.
- Hartini, & Munandar, K. (2016). *Sikap Dan Perilaku Keluarga Tentang Manfaat Jamban Dengan Kejadian Diare Di Bondowoso*. *Jurnal Biologi dan Pembelajaran Biologi*, 1(1), 1-13.
- Harvey, L., & Knight, P. (1996). *Transforming higher education*. Buckingham: Open University Press.
- Isjoni. (2011). *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok* (5 ed.). Bandung: Alfabeta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). Indonesia Paten No. 146.
- Mardhiati, R. (2013). Pesan kesehatan: perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam kurikulum pendidikan anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 2(3), 1-14.
- Munandar, K. (2006). *Sekolah Sehat Sebagai Agent Perubah Masyarakat Berperilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Kebumen: Pamsimas.
- Munthe, A. P. (2015). Pentingnya evaluasi program di instansi pendidikan: sebuah pengantar, pengertian, tujuan, dan manfaat. *Scholaria*, 5(2), 1-14. <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/download/13/12>
- Ngalimun. (2016). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Pradina, Y., & Hastuti, W. D. (2017). The Effect of Picture and Picture Learning Model towards Science Outcomes for Students with Hearing Impairment in the Class VII. *Journal of ICSAR*, 1(2), 145-149.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijhati, E. R., Istiyati, S., & Lestari, S. (2021). Pelatihan gerakan masyarakat hidup sehat pada anak di era pandemi covid-19. *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 12(3), 560-566. <https://journal.upgris.ac.id/index.php/e-dimas/article/view/6643>.